

---

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Uci Dwi Putri  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia  
Email : [ucidwiputri@gmail.com](mailto:ucidwiputri@gmail.com)

---

Received: 25-10-2023	Revised: 25-10-2023	Approved: 27-10-2023
----------------------	---------------------	----------------------

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh quick ratio, dan return on aset terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2019, baik secara simultan, parsial, maupun dominan. Dengan variabel likuiditas, profitabilitas dan harga saham. Penelitian ini dilakukan di perusahaan LQ45 dengan teknik penentuan sampel yang di tentukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 24 perusahaan. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari website [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) harga saham LQ-45 tahun 2017-2019 yang di peroleh dari website [www://finance.detik.com/bursa-dan-valas](http://www.finance.detik.com/bursa-dan-valas) dengan menggunakan program SPSS versi 18,1. Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengujian data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji normalitas. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji T, Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel quick ratio berpengaruh dan variabel return on aset berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel quick ratio, dan return on aset berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: quick ratio (QR), return on aset (ROA), dan harga saham

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal. Dimana pasar modal sendiri menjadi tempat perusahaan menjual kepemilikan perusahaannya dalam bentuk saham kepada masyarakat umum untuk mendapatkan modal tambahan. Selain itu pasar modal juga memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Hal ini tentunya akan mempengaruhi para Investor untuk berinvestasi dalam Pasar Modal khususnya Saham.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*) (Arens, Elder, 2008). Saham adalah alternatif keputusan pendanaan di dalam perusahaan. Kinerja saham biasanya terlihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka terindikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja saham yang baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, baik mengharapkan *capital gain* atau dividen dari saham yang dibeli. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat muncul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (faktor internal) dan faktor luar perusahaan (faktor eksternal) seperti kondisi makro ekonomi.

Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham. (Arens, Elder, 2008) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi permintaan surat berharga terkait dengan perubahan harga saham. Faktor-faktor internal tersebut antara lain adalah tingkat likuiditas dan provitabilitas perusahaan.

Faktor internal di dalam penelitian ini yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor dapat melihat tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Umar, 2005).

Terdapat beberapa rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas, diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* akan lebih tajam dari pada *Current Ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek.

Faktor internal selanjutnya yang digunakan didalam penelitian ini dan dianggap mampu mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan satu elemen penting dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di periode tertentu demi mempertahankan kelangsungan usaha memiliki prospek baik dimasa mendatang. Untuk menghasilkan laba yang meningkat dan membuat investor tertarik menanamkan modal dalam rangka memperluas usaha demi menjamin kelangsungan hidup usaha maka di perlukan tingkat profitabilitas dengan skema menanja/naik. Profitabilitas juga menunjukkan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Jika profitabilitas baik maka para investor, kreditur, dan supplier akan melihat kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Dan sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan berkurangnya sumber dana masuk dari para investor, kreditur, dan supplier. Hal tersebut berakibat dengan turunnya nilai perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan menurunnya tingkat profitabilitas terjadi pada perusahaan yang memproduksi minuman bersoda di Amerika. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena menurunnya tingkat permintaan minuman bersoda di Amerika. Hal tersebut disebabkan karena konsumen yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan sehingga konsumen beralih ke minuman teh, jus buah dan smoothie. Bukan hanya itu, harga dolar yang kuat juga mengikis nilai penjualan di pasar luar Amerika Serikat, termasuk Amerika Latin. Penguatan dolar juga telah memukul kinerja keuangan perusahaan yang memproduksi minuman bersoda, termasuk di pasar China, Eropa dan Brasil. Nilai rata-rata dolar naik 2,6% pada kuartal pertama dari tahun sebelumnya. Mata uang AS telah naik 18% dalam tiga bulan pertama 2015.

Di Amerika perusahaan yang tingkat profitabilitasnya menurun disebabkan oleh tingkat penjualan yang rendah antara lain seperti Coca-Cola (KO.N) yang selama

tahun 2014 mengalami penurunan penjualan. Minuman jenis Sprite dan Minute Maid juga mengalami penurunan sekitar 1% menjadi USD46 di perdagangan premarket. Kemudian minuman jenis Coke dan saingannya PepsiCo Inc (PEP.N) juga menurun sebanyak 1% menjadi USD1,20 miliar pada kuartal yang berakhir 1 April akuntansi selama hampir 12% dari total pendapatan. Laba bersih yang diatribusikan ke pemegang saham Coke turun 4,5% menjadi USD1,48 miliar, atau 34 sen per saham. Pendapatan usaha bersih turun 4 persen menjadi USD10,28 miliar. Dengan menurunnya tingkat penjualan minuman bersoda mengakibatkan menurunnya laba/tingkat profitabilitas sehingga berdampak pada harga saham yang diperjual belikan di pasar modal (web.economy.okezone.com).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktaviani dan Dahlia Komalasari, tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”. Lokasi penelitian ini di Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, sementara itu variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam indeks LQ45, sedangkan sebelumnya melakukan penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih melakukan penelitian di perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, adalah karena saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Selain itu, indeks LQ45 mampu menjadi indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Didalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen, hal tersebut dikarenakan pada penelitian sebelumnya hanya kedua variabel tersebut yang mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang (Umar, 2005).

Pembahasan mengenai aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah terkait dengan harga saham antara lain:

1. *Previous Price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Open atau Opening Price*, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.

3. *High atau Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut
4. *Low atau Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut. *Last Price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham.
5. *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
6. *Close atau Closing Price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari perdagangan closing price ditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore ([www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id)).

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Sel lembar saham mempunyai nilai harga. Menurut (Arens, Elder, 2008) harga saham dibedakan sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (*oversubscribed*) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal)

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain (Sawidji, 2009). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek. Transaksi disini sama sekali tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di bursa efek indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutang-hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *ilikuid*. (Gitman 2006) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tentang hubungan antara kas perusahaan dan harta lancar lainnya dengan hutang lancar (Brigham, 2010). Sedangkan (Krause, 2006), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa cepat dan mudahnya perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk memenuhi keperluannya. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Likuiditas ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki likuiditas yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Karena likuiditas yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

### **Profitabilitas**

(Prihadi,2012:258) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penelitian perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013) mengatakan rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua komponen dan sumber yang ada.

### **Likuiditas (X1)**

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Quick Ratio* (QR). Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Menurut (Kasmir , 2016) *Quick Ratio* merupakan rasio uji yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini sangat penting untuk dianalisis oleh para investor untuk melihat seberapa besar kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diluankan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar. Rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **Profitabilitas (X2)**

Prihadi (2012:258) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penelitian perusahaan. Menurut (Muhardi, 2013) mengatakan rasio ini menggambarkan

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua komponen dan sumber yang ada.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas di dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva perusahaan. ROA menunjukkan hasil yang positif yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba yang berasal dari total aktiva yang telah digunakan. ROA (*Return On Asset*) naik berarti dengan sumber daya yang dimiliki (aset total), perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih. Hal ini berarti, dengan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan dengan baik. Jika terdapat perusahaan yang aset totalnya mengalami penurunan, tetapi laba bersih naik, berarti dengan aset yang sedikit, perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar. Jika ROA (*Return On Asset*) perusahaan tinggi maka berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Harga Saham**

Harga saham menurut (Priatinah & Prabandaru, 2012) adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Perubahan atau fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi cerminan tingkat keuntungan saham. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang *bullish* dan sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang *bearish*. Menurut (Tandelilin, 2010) faktor makro yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah dan PDB. Harga saham bisa juga disebut sebagai harga saham di bursa saham pada saat penutupan (closing). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan yang kemudian dijadikan data tahunan dengan cara menjumlahkan seluruh harga saham bulanan kemudian dibagi dengan jumlah bulan pada tahun tersebut. Di dalam penelitian ini harga penutupan saham (closing) sudah tersaji di dalam laporan keuangan dan ringkasan harga saham penutupan.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (Gozali, 2013). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki likuiditas yang kecil mengindikasikan

bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memeberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeany Clarensia et. al, 2011) dan (Frian Alrianto Yusak , 2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa QR (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Menurut (Muhardi, 2013) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua komponen dan sumber yang ada.

Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh ] (Nurmalasari, 2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2017-2019. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan pada data base Bank Indonesia serta laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain yaitu, likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan harga saham (Y). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2019.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum minimum. Selain itu menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda, dan analisis sensitivitas model.

### **Uji Kualitas Data**

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda (Sugiyono, 2017).

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2017).

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti berdistribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal *probability plot*, dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S) yang menunjukkan bahwa variabel akan terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Dapat dikatakan normal jika hasil analisis nilai sig > 0.05 maka model regresi dikatakan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui data tersebut terdapat ataupun tidak terdapat multikolinearitas di dalam model regresi menurut (Ghozali, 2013), dapat

dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan tolerance > 0,10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji glejser di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs\_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai dW-nya lebih besar dari dU dan nilai dW-nya lebih kecil dari 4-dU dengan kata lain  $dU < dW < 4-dU$  (Ghozali, 2013).

#### 3.5.1.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) analisis regresi adalah upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple regression Analysis*). Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \text{eit}$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda:

Y	= Harga Saham
$\alpha_0$	= Konstanta
$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$	= Koefisien regresi
X1	= Likuiditas
X2	= Profitabilitas
eit	= Standar Error

#### Uji Hipotesis dan Analisis Data

##### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

##### Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tergabung di Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 -2019 yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 72 observasi. Adapun rincian jumlah dan persentase perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

<b>Perusahaan Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Perusahaan yang tergabung di Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019.	45	100%
Perusahaan yang tidak bertahan di Indeks LQ45 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019.	(10)	22,22%
Laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk semua variabel yang akan diuji.	(5)	11,11%
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Asing (Dolar) bukan Rupiah.	(5)	11,11%
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(1)	2,22%
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	24	43,33%
Jumlah observasi (24 perusahaan × 3 tahun)	72	

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Pada pengumpulan data awal terdapat 45 perusahaan yang tergabung di Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan tetapi tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan diantara 45 perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Berdasarkan observasi dan pemaparan, hanya 24 perusahaan yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini, dikali dengan jumlah periode tahun yang digunakan, dengan begitu sampel yang digunakan peneliti berjumlah  $24 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun} = 72 \text{ sampel}$ .

### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y) sebagai variabel dependen dengan dua variabel independen antara lain

likuiditas (QR) (X1) dan profitabilitas (ROA) (X2). Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR (X1)	72	0.2585	3.1947	1.440807	0.7932802
ROA (X2)	72	0.0042	1.1532	0.136934	0.1683828
Harga Saham (Y)	72	410.0000	53375.0000	6533.819444	1.0484037E4
Valid N (listwise)					

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 maka terlihat bahwa rata-rata (*mean*) likuiditas perusahaan yang di proksikan dengan QR sebesar 1.440807 dan standar deviasi 0.7932802 dengan kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0.2585 dan 3.1947. Besarnya indeks mengungkapkan besarnya pengungkapan kinerja perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan di proksikan melalui nilai *Quick ratio* (QR).

Rata-rata (*mean*) profitabilitas perusahaan yang di proksikan dengan ROA sebesar 0.136934 dan standar deviasi 0.1683828 dengan kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0.0042 dan 1.1532. Besarnya indeks mengungkapkan besarnya pengungkapan kinerja perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas dan di proksikan melalui nilai *Retun On Asset* (ROA).

Rata-rata (*mean*) nilai harga saham perusahaan yang dengan mengacu pada harga penutupan di laporan keuangan adalah sebesar 6533.819444 dan standar deviasi 1.0484037E4 dengan kisaran nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 410.0000 dan 53375.0000. Hal ini mengidentifikasi bahwa harga saham pada perusahaan sampel sudah terbilang tinggi, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata perusahaan sampel uji yang sudah diatas 50% yaitu mencapai 6553 dengan variasi yang tidak terlalu besar antar perusahaan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji *Kolmogorof-Smirnov* untuk menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* statistik.

Peneliti telah melakukan 4 macam uji asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari ke-4 pengujian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa data sampel penelitian berdistribusi dengan normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, akan tetapi data sampel tersebut tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil dari data sampel yang sudah diperbaiki (ditransformasi) dalam beluk logaritma sehingga seluruh data dapat berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Jika nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* signifikan di atas 0.05 signifikan tertentu maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Level signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $>0,05$ . Didapatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan data sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	72	0.997	0.273	Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.997 dan signifikansi 0.273, nilai signifikansi tersebut diatas 5% atau  $>0,05$  yang mengartikan bahwa data residual berdistribusi dengan normal. Kesimpulannya adalah data dapat berdistribusi dengan normal dan model regresi dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka model regresi dikatakan baik. Pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidak gejala multikolinearitas dengan mengamati nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada waktu data diolah serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta *tolerance* tersebut. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2013).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
X1 (Likuiditas) (QR)	0.998	1.002
X2 (Profitabilitas) (ROA)	0.998	1.002

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 ataupun nilai VIF lebih dari 10. Dari tabel tersebut, variabel likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10. Tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10, berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dari hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan

hal yang sama, dimana tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Uji *glejser* di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs\_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:7). Uji Heteroskedastisitas telah dilakukan oleh peneliti dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
X1 (Likuiditas) (QR)	0.606	Bebas
X2 (Profitabilitas) (ROA)	0.771	Bebas

Berdasarkan tabel 5 uji heteroskedastisitas, maka didapatkan hasil signifikan variabel Likuiditas (QR) (X1) sebesar 0.606 dan Profitabilitas (ROA) (X2) sebesar 0.771. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel setelah diperbaiki dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi, Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi telah dilakukan oleh peneliti dan didapatkan hasil bahwa data sampel memenuhi kriteria, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi di dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.6. Hasil Uji Autokorelasi**

N	K	DL	DU	DW	Kriteria	Keterangan
72	2	1.5611	1.6751	1.713	$Du < d < 4 - Du$	Bebas Autokorelasi

Dari tabel 6 hasil uji autokorelasi, maka didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1.713 pada kisaran N=72, K=2, pada tabel DL=1.5611 dan DU=1.6751 dengan kriteria  $Du < d < 4 - Du$ . Sehingga dapat dinyatakan model regresi ini terbebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2013).

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistiks	
	B	Tolerance	VIF
a (Constant)	8.931		
X1 (Likuiditas) (QR)	0.785	0.998	1.002
X2 (Profitabilitas) (ROA)	0.310	0.998	1.002

Berdasarkan tabel 7 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas (QR) (X1) dan profitabilitas (ROA) (X2) terhadap harga saham (Y) :

$$Y = 8.931 + 0.785X1 + 0.310X2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat ditentukan bahwa :

- a = 8.931 yang bearti bahwa tanpa adanya variabel likuiditas (QR) (X1) dan profitabilitas (ROA) (X2), maka besarnya variabel harga saham (Y) adalah 8.931 atau sebesar 89,31%.
- $b_1$  (koefesien variabel likuditas) = 0.785 yang bearti tanpa adanya pengaruh likuiditas (QR) (X1), maka besarnya variabel harga saham (Y) adalah 0.785 atau variabel likuiditas (QR) (X1) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel harga saham (Y).
- $b_2$  (koefesien variabel profitabilitas) = 0.310 yang bearti tanpa adanya pengaruh profitabilitas (ROA) (X2), maka besarnya variabel harga saham (Y) adalah 0.310 atau variabel profitabilitas (ROA) (X2) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel harga saham (Y).

### Uji Model Penelitian

#### Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan <0.05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	10.327	0.000 <sup>a</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari F hitung adalah 10.327 dan nilai signifikannya adalah  $0.000 < 0,05$  , maka dari itu dapat dilihat dari persamaan variabel bebas yakni variabel likuiditas (QR) (X1) dan profitabilitas (ROA) (X2)

secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y). Untuk itu, penelitian dengan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis.

### Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 11 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
X1 (Likuiditas) (QR)	3.841	0.000
X2 (Profitabilitas) (ROA)	2.577	0.012

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t di atas diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas (QR) (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.841 dengan nilai probabilitas signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga variabel likuiditas (QR) (X1) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**.
2. Variabel profitabilitas (ROA) (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.577 dengan nilai probabilitas signifikan  $0.012 < 0.05$ , sehingga variabel profitabilitas (ROA) (X2) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dalam pengujian yang dilakukan, variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio *Quick ratio* (QR) menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 3.841 dengan nilai probabilitas signifikan adalah 0.000 atau  $< 0.05$ . Artinya bahwa dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan rasio *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan harga penutupan yang tersaji di dalam laporan keuangan. Hal ini berarti, rasio likuiditas secara langsung akan berpengaruh pada harga saham yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang digunakan untuk melunasi hutang lancar. Semakin tinggi *Quick ratio* suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya. Dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Dan harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

*Quick ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham menjadi turun. *Quick ratio* rendah terjadi karena aset likuid yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada utang lancar sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek. Oleh karena itu, *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeany Clarensia at.al, 2011) dan (Alrianto Yusak, 2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa QR (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Dalam pengujian yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 2.577 dengan nilai probabilitas signifikan adalah 0.012 atau  $<0.05$ . Artinya bahwa dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan harga penutupan yang tersaji di dalam laporan keuangan. Hal ini berarti, rasio profitabilitas secara langsung akan berdampak pada harga saham yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. Hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah (Nurmalasaril, 2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktaviani dan (Dahlia Komalasari, 2017) serta (Ilham Reza Fahlevi, 2017) juga mendukung penelitian ini karena menunjukkan hasil bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset- aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan bantuan alat SPSS18.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh *Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang digunakan untuk melunasi hutang lancar. Semakin tinggi *Quick ratio* suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya. Dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Dan harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

### **Saran**

Penelitian ini hanya menguji 2 variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas sedangkan kemungkinan masih banyak variabel lain yang juga mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan dan menggambarkan secara lebih lengkap setiap sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut. Karena keterbatasan di atas maka yang dapat disarankan adalah :

1. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan mempengaruhi harga saham perusahaan atau dengan menggunakan proksi lain dalam variabel yang digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memasukkan tentang optimalisasi dari rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang mampu mempengaruhi harga saham.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis harga saham pada semua sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan hanya perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Seperti perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sektor manufaktur, dan lainnya yang tidak tergabung di

dalam LQ45, agar bisa diperoleh gambaran yang detail dan dapat diperbandingkan harga saham disetiap perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun penelitian agar dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba empat. Jakarta
- Brigham, Eugene F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarensia, Jeany. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010. <http://fe.budiluhur.ac.id>
- Frian Alrianto Yusa. 2012. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010-2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indah Nurmalasari. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 7 No.3: Hal. 67-98. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krause Food, Nutrition, and Diet Therapy. Philadelphia: Saunders
- Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Linda Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam*
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita Sari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Medan : Universitas Sumatera Utara

- Nunuk Idamanti. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas padjajaran.*
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK.* Jakarta: PPM.
- Priatinah dan Prabandaru. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal. Vol 1. No 1. Tahun 2012. Hal. 50- 64*
- Prihadi. 2012. Rasio Keuangan : Teori Rasio Keuangan. Edisi 11. Jakarta
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek.* Surabaya : Airlangga University
- Santi Oktaviani dan Dahlia Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Fokus Manajerial, vol 6, no 1, mhal 59-72.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.* Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal Di Indonesia.* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.